

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD INPRES BUNAN DESA FATUMANUFUI KECAMATAN BOKING KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Berbalina A. Kase¹, Roswita Lioba Nahak², Asti Yunita Benu³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa Kupang
berbalinakase@gmail.com, roswitaliobanahak@gmail.com, astiyunitabenu@gmail.com

ABSTRAK

Berbalina A. Kase, 2019, Judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Bunan Desa Fatumanufui Kecamatan Boking Kabupaten Timor Tengah Selatan. Skripsi, Program Studi PGSD Universitas Citra Bangsa Kupang, Pembimbing I : Roswita Lioba Nahak, S.Pd., M.Pd, Pembimbing II : Asti Yunita Benu, S.Pd., M.Pd.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa SD. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas, siswa banyak mengalami kesulitan ketika belajar IPA karena guru kelas hanya menjelaskan di depan kelas dan memberikan latihan. Akibatnya siswa menjadi malas dan bosan untuk mengikuti pelajaran IPA sehingga hasil belajar menjadi rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Bunan Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Jenis penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen. Populasi yang diambil adalah siswa kelas V SD Inpres Bunan sebanyak 40 siswa. Dengan menggunakan teknik *random sampling jenuh* terpilih dua kelas sampel yaitu kelas V_A sebagai kelas eksperimen dan kelas V_B sebagai kelas kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis data dapat dilihat dari nilai signifikan 0,027 yang berarti $< 0,05$ maka dapat dikatakan H₀ ditolak dan H_a diterima, nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar yaitu 83,50, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 73,00.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Bunan Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Kata kunci : *Take and give*, hasil belajar IPA.

ABSTRACT

Berbalina A. Kase, 2019, Title "The Influence of the Implementation of the *Take and Give* Learning Model on the Learning Outcomes of Science V Graders of SD Inpres Bunan, Fatumanufui Village, Boking District, Timor Tengah Selatan Regency. Thesis, PGSD Study Program, Citra Bangsa Kupang University, Advisor I: Roswita Lioba Nahak, S.Pd., M.Pd, Advisor II: Asti Yunita Benu, S.Pd., M.Pd.

Natural Science is one of the subjects that elementary students must learn. Based on the results of the classroom teacher interviews, students often experience difficulties when learning science because the class teacher only explains in front of the class and provides exercises. As a result students become lazy and bored to take science lessons so that learning outcomes are low.

This study aims to determine the effect of *take and give* learning models on the learning outcomes of fifth grade students of the Bunan Inpres Elementary School in South Central Timor Regency.

This type of research uses the Quasi Experiment method. The population taken is 40 students in grade V SD Inpres Bunan. By using saturated random sampling technique, two sample classes were selected, namely the VA class as the experimental class and the VB class as the control class.

The results of this study indicate that there is an influence of take and give learning models on student learning outcomes. The results of data analysis can be seen from the significant value of 0.027 which means <0.05 , it can be said that H_0 is rejected and H_a is accepted, the average value in the experimental class is greater that is 83.50, while the average value in the control class is 73.00 .

The conclusion of this research is the take and give learning model can improve the learning outcomes of fifth grade students of the Bunan Inpres Elementary School in South Central Timor Regency.

Keywords: Take and Give, Science Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Ilmu pengetahuan alam (IPA) diarahkan untuk berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) sebaiknya dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) yang dilaksanakan di Sekolah Dasar hendaknya menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (BSNP, 2006:1).

Proses pembelajaran IPA seharusnya mengembangkan kemampuan bernalar dan berpikir sistematis selain kemampuan deklaratif yang selama ini dikembangkan. Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang tidak menuntut hafalan, tetapi pembelajaran yang banyak memberikan latihan untuk mengembangkan cara berfikir yang sehat dan masuk akal berdasarkan kaidah-kaidah IPA. Tidak dapat disangkal, bahwa konsep IPA merupakan suatu hal yang sangat penting. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah, untuk itu yang terpenting dari belajar yang bermakna dan tidak hanya seperti menuang air dalam gelas pada siswa. Dalam kondisi demikian, maka kompetensi guru dituntut untuk mampu meramu wawasan pembelajaran yang lebih menarik dan disukai oleh siswa. Salah satu cara yang digunakan adalah mencari model-model pembelajaran IPA yang memiliki kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan IPA (Asfaroh dan Hidayati 2012:2).

Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas menuntut guru harus menggunakan model pembelajaran dengan baik, dengan kata lain ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Karena secara tidak langsung belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran akan menimbulkan keingintahuan siswa untuk belajar IPA dan juga memunculkan ide baru dalam memecahkan masalah (Apridayani 2012:8).

Model pembelajaran yang tepat digunakan harus sesuai dengan materi yang akan dikaji dan mudah dipahami pada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara guru kelas V SD Inpres Bunan Desa Fatumanufui Kecamatan Boking Kabupaten TTS, siswa banyak mengalami kesulitan ketika mereka belajar IPA karena guru kelas hanya menjelaskan di depan kelas dan memberikan latihan kepada siswa. Akibatnya siswa menjadi malas dan bosan untuk mengikuti pelajaran IPA. Implikasi yang timbul adalah prestasi belajar IPA siswa menjadi rendah.

Prestasi belajar IPA siswa yang rendah dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Bunan adalah 70. Dari 20 siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 8 orang sedangkan 12 orang siswa belum mencapai KKM.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti memberikan solusi dengan menerapkan model-model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *take and give*. Model pembelajaran *take and give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Model pembelajaran ini akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan sehingga dapat terjadi interaksi atau hubungan timbal balik yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya, sehingga proses pembelajaran agar lebih menyenangkan karena siswa menjadi aktif dan dapat melatih siswa untuk saling berinteraksi dan bekerjasama dengan teman lainnya.

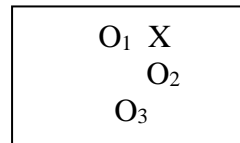
Model pembelajaran ini juga membantu siswa untuk dapat mengembangkan potensinya yaitu siswa dituntut memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat dan belajar berbicara atau menjelaskan pelajaran di depan kelas sehingga siswa tidak hanya bersikap pasif tapi dapat berperan aktif dalam pembelajaran sehingga terbangun suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Bunan Desa Fatumanufui Kecamatan Boking Kabupaten Timor Tengah Selatan”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif *quasi experimental design*. *Quasi experimental design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian, untuk menentukan kelompok kontrol maka dapat dikembangkan dalam bentuk desain *non equivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol untuk dipilih secara random. Untuk lebih jelas maka dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 3.1 *pretest-posttest control group design*



Keterangan :

- O_1 = Hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan
- O_2 = Hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan
- O_3 = Hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan
- O_4 = Hasil belajar siswa yang tidak diberi perlakuan
- X = Pembelajaran IPA fokus dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Inpres Bunan yang berjumlah 40 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Jenis penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian ini yang akan diambil berdasarkan kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen adalah kelas V_A dengan jumlah siswa 20 orang yang dikenakan model pembelajaran *take and give* dan kelompok kelas kontrol yaitu kelas V_B dengan jumlah siswa 20 orang yang dikenakan model pembelajaran konvensional tetapi dengan materi yang sama.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data-data baik data sekolah maupun data siswa. Diantaranya adalah kurikulum, Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP), silabus, program semester, program tahunan, transkrip nilai, data siswa, dan lain-lain.

2. Tes

Model tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa.

3. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada kelas eksperimen selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*. Pengambilan data dilakukan melalui lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran.

Uji instrumen terdiri atas uji validitas soal, uji reliabilitas soal, uji daya pembeda soal, dan uji tingkat kesukaran soal.

Teknik analisis data adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu data hasil belajar siswa kelas V. Data tersebut dapat dideskripsikan untuk kelas interval, kelas kontrol dan kelas eksperimen. Oleh karena itu, data tersebut dapat disajikan dibawah ini.

Data kelas interval untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu frekuensi (F) dan presentasi (P). Deskripsi data untuk kelas interval dari hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada rangkuman tabel 4.3, sedangkan data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 3.

Data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen mencari ukuran *tendensi sentral* yaitu rata-rata (\bar{X}), Median (Me), Modus (Mo), dan ukuran penyebaran yang meliputi (s). Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *take and give*. Deskripsi data tentang hasil belajar *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada rangkuman tabel 4.1 dan 4.2, sedangkan data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 1.

- a. Deskripsi data *post-test* kelas interval pada kelas eksperimen.

Data hasil *post-test* pada kelas eksperimen dapat disajikan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Deskripsi data *post-test* kelas interval pada kelas eksperimen

Kelas Interval	Kelas Eksperimen	
	Frekuensi	Presentase
60-67	1	5%
68-75	4	20%
76-83	6	30%
84-91	5	25%
92-100	4	20%
Total	20	100%
N	20	
\bar{X}	83,50	
Mo	80,00	
Me	80,00	
Min	60,00	
Maks	100	
R	40,00	
S	11,821	

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.00, Tahun 2019

- b. Deskripsi data *post-test* kelas interval pada kelas kontrol.

Data hasil *post-test* pada kelas kontrol dapat disajikan pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2 Deskripsi data *post-test* kelas interval pada kelas kontrol

Kelas Interval	Kelas Kontrol	
	Frekuensi	Presentase
40-49	5	25%
50-59	5	25%

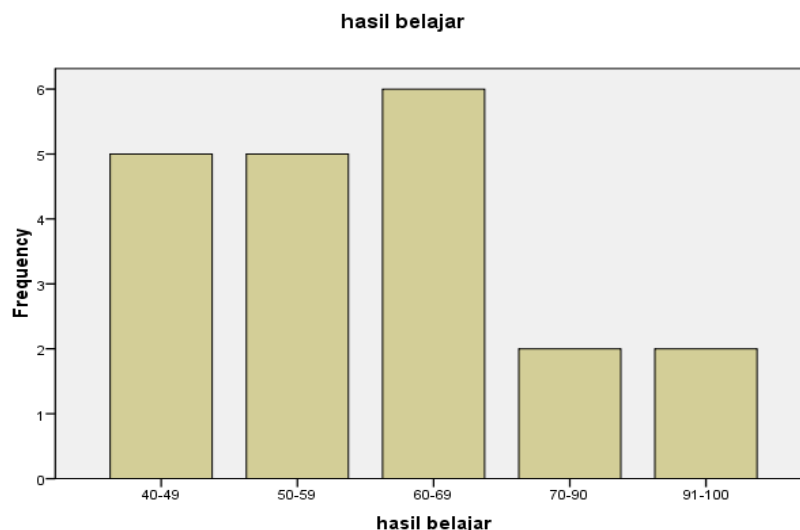
60-69	6	30%
70-90	2	10%
91-100	2	10%
Total	20	100%
N	20	
\bar{X}	73,00	
Mo	80,00	
Me	75,00	
Min	40,00	
Maks	100	
	60,00	
	16,575	

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.00, Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 menunjukkan bahwa dalam kelas kontrol ada 2 orang siswa yang termasuk kategori nilai sangat baik, 2 orang siswa termasuk kategori nilai baik, 6 orang siswa termasuk kategori nilai cukup baik, 5 orang siswa termasuk kategori nilai kurang baik dan 5 orang termasuk kategori nilai tidak baik. sedangkan kelas eksperimen ada 4 orang siswa yang termasuk kategori nilai sangat baik, 11 orang siswa termasuk kategori nilai baik, dan 5 orang siswa termasuk kategori nilai cukup baik.

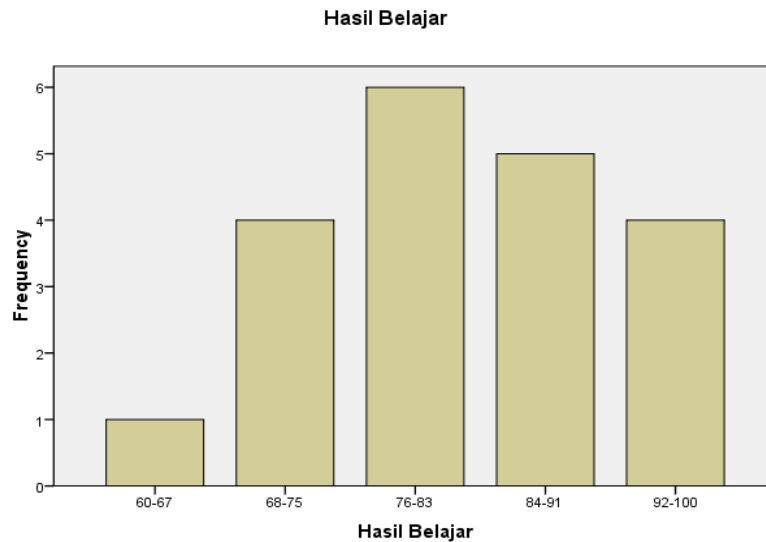
Oleh karena itu, data *post-test* kelas interval untuk kelas kontrol memiliki nilai rata-rata (73,00), Modus (80,00), Median (75,00), Minimum (40,00), Maksimum (100), Range (60,00), dan Simpangan Baku (16,575). sedangkan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* yang memiliki nilai rata-rata (83,50), Modus (80,00), Median (80,00), Minimum (60,00), Maksimum (100), Range (40,00) dan Simpangan Baku (11,821). Berikut ini disajikan data dalam bentuk gambar histogram untuk hasil belajar, kelas kontrol dan kelas eksperimen.

a. Gambar histogram data *post-test* hasil belajar untuk kelas kontrol



Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar untuk kelas Kontrol

b. Gambar histogram data *post-test* hasil belajar untuk kelas eksperimen



Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Untuk kelas Eksperimen.

Hasil Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan *statistic product and service solution (SPSS)16.0 for windows*. Hasil pengujian dapat dilihat pada rangkuman tabel 4.3.

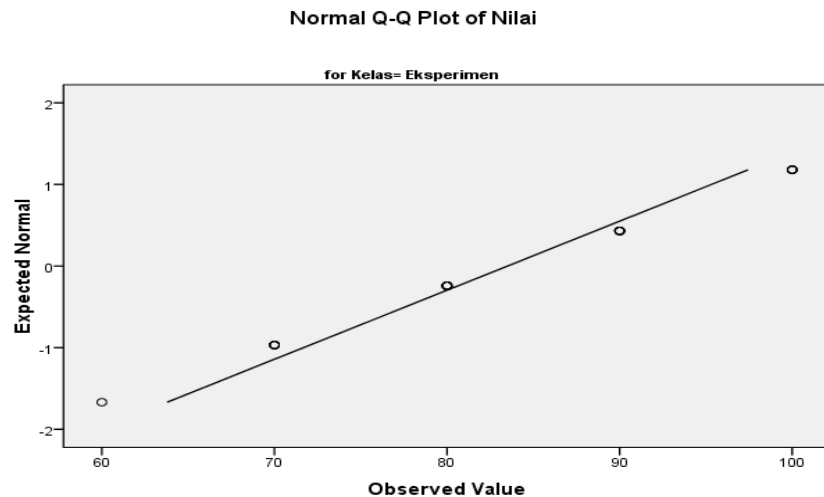
Tabel 4.3 Rangkuman Uji Normalitas Data

Uji Normalitas	Nilai Signifikan	Keterangan
Kelas eksperimen(<i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>)	0,90>0,05	Normal
Kelas kontrol(<i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>)	0,24>0,05	Normal

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.00, Tahun 2019

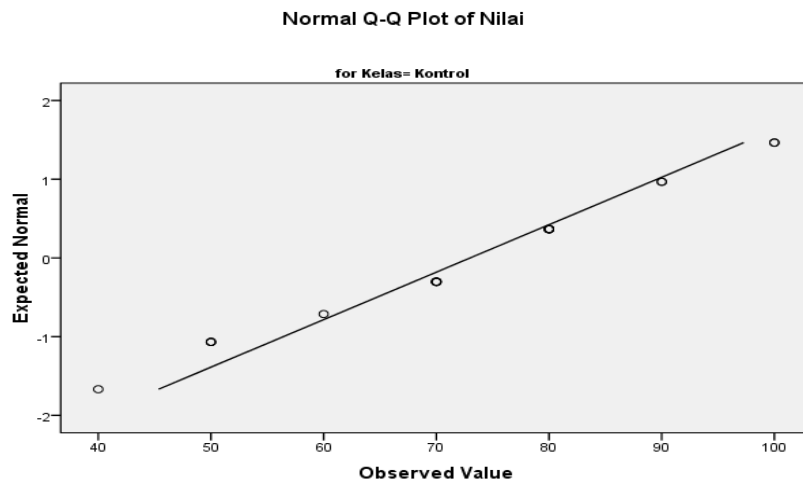
Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu nilai pada kelas kontrol 0,24 yang lebih dari 0,05 dan nilai pada kelas eksperimen 0,90 yang lebih dari 0,05. Berikut ini disajikan kurva uji normalitas data.

a. Gambar Kurva Uji Normalitas Data untuk Kelas Eksperimen



Gambar 4.5 Kurva Uji Normalitas Data untuk Kelas Eksperimen

b. Gambar Kurva Uji Normalitas Data untuk Kelas Kontrol



Gambar 4.6 Kurva Uji Normalitas Data untuk Kelas Kontrol

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan *Statistic Product and Service Solution (SPSS)16.0 for windows*. Hasil pengujian dapat dilihat pada rangkuman tabel 4.4.

Tabel 4.4 Rangkuman Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas	Levene Statistic	1	2	Sig.	Ket.	Kesimpulan
Model Pembelajaran Konvensional	0,446			0,15	0,15 > 0,05	Variansi Homogen
Model Pembelajaran <i>Take and Give</i>	0,476			0,704	0,704 > 0,05	Variansi Homogen

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.00, Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa uji homogenitas data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians secara homogen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu nilai pada kelas kontrol (Model pembelajaran konvensional) 0,15 yang lebih dari 0,05, sedangkan nilai pada kelas eksperimen (Model Pembelajaran *Take and Give*) 0,704 yang lebih dari 0,05.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Pengujian linearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan *Statistic Product and Service Solution (SPSS) 16.0 for windows*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Uji Linearitas Data

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	sig.
kontrol* eksperimen	Between Groups (Combined)	4961.667	4	1240.417	72.024	.000
	Linearity	854.275	1	4854.275	281.861	.000
	Deviation from Linearity	107.392	3	35.797	2.079	.146
Within Groups		258.333	15	17.222		
Total		5220.000	19			

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.00, Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa uji linearitas pada pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama yaitu nilai sig pada kelas kontrol dan nilai sig pada kelas eksperimen yaitu $0,146 > 0,05$.

Uji hipotesis digunakan untuk peneliti memberikan jawaban apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Bunan Kabupaten Timor Tengah Selatan.

2. $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Bunan Kabupaten Timor Tengah Selatan.

H_a : terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *take and give*. Untuk mengetahui perbedaannya maka dilihat dari taraf signifikan, jika signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak, sedangkan jika signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada rangkuman tabel 4.6.

Tabel 4.6 Uji Rata-Rata Data Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Statistics		Eksperimen	Control
N	Valid	20	
	Missing	0	
Mean		83.50	73.00
Std. Error of Mean		2.643	2.06
Std. Deviation		11.821	5.75

Sumber : Hasil Analisis SPSS 16.00, Tahun 2019

Tabel 4.7 Data uji t test hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.476	.232	2.307	38	.027	10.500	4.552	1.284	19.716
	Equal variances not assumed			2.307	34.355	.027	10.500	4.552	1.252	19.748

Sumber : Hasil Analisis SPSS 16.00, Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 83,50 dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 73,00. Artinya bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terbukti bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 83,50 lebih tinggi dan rata-rata nilai pada kelas kontrol yaitu 73,00. Maka selisih rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 10,5.

Hal ini juga dapat dilihat dari nilai t yaitu hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai yang sama yaitu 2,307. Selain itu juga, dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu 0,027 yang berarti $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh model pembelajaran *take and give* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Bunan.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 83,50 dan kelas kontrol 73,00. Hal ini juga dapat dilihat bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,027 < 0,05$. sedangkan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai t yang sama besar yaitu 2,307.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinawati (2015:41) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2019:4) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *take and give* akan meningkatnya hasil belajar IPA, sedangkan penelitian ini model pembelajaran *take and give* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *take and give* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Selain itu, secara langsung peneliti melihat bahwa pada kelas kontrol tidak memperlihatkan antusiasme siswa karena siswa hanya mendengar penjelasan dari guru kemudian siswa diberi pertanyaan untuk dikerjakan. Sedangkan pada kelas eksperimen guru memberikan contoh kepada siswa.

Kemudian guru memberi percobaan kepada siswa maka akan munculnya antusiasme siswa sehingga dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *take and give* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 83,50 dan kelas kontrol 73,00.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 83,50 dan kelas kontrol 73,00. Hal ini juga dapat dilihat bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,027 < 0,05$. sedangkan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai t yang sama besar yaitu 2,307.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinawati (2015:41) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2019:4) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *take and give* akan meningkatnya hasil belajar IPA, sedangkan penelitian ini model pembelajaran *take and give* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa ada

perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *take and give* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Selain itu, secara langsung peneliti melihat bahwa pada kelas kontrol tidak memperlihatkan antusiasme siswa karena siswa hanya mendengar penjelasan dari guru kemudian siswa diberi pertanyaan untuk dikerjakan. Sedangkan pada kelas eksperimen guru memberikan contoh kepada siswa.

Kemudian guru memberi percobaan kepada siswa maka akan munculnya antusiasme siswa sehingga dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *take and give* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 83,50 dan kelas kontrol 73,00.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model pembelajaran *take and give* yang signifikan terhadap hasil belajar IPA dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada kelas yang belajar menggunakan model pembelajaran *take and give* adalah 83,50, sedangkan kelas yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 73,00. Selain itu juga, dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu 0,027 yang berarti $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh model pembelajaran *take and give* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Bunan.

SARAN

a. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk menerapkan cara mengajar yang menyenangkan dan menciptakan suasana belajar yang baik agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *take and give* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan hasil belajar pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru dicerna dan dipahami, dan khususnya siswa hendaknya senantiasa mengembangkan hasil belajar dalam pendidikan IPA karena menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain dengan melibatkan variabel yang berbeda dan diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga sedapat mungkin untuk mengurangi keterbatasan penelitian.

d. Bagi Sekolah

Model pembelajaran *take and give* disekolah, diharapkan mampu menerapkan pada mata pelajaran lain selain mata pelajaran IPA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang telah melimpahkan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Bunan Desa Fatumanufui Kecamatan Boking Kabupaten Timor Tengah Selatan”.

Dalam penulisan skripsi ini banyak kendala yang dihadapi penulis, namun berkat Tuhan yang begitu melimpah penulis dapat menyelesaikan. Selain itu, penyusunan skripsi ini juga tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan dukungan dari bergai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Frans Salesman, S. E., M. Kes selaku Rektor Universitas Citra Bangsa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Citra Bangsa.
2. Gerlan Apriandi Manu, ST., M. Kom. Selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu
3. Yulsy Marselina Nitte, SH., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan saran serta dukungan dan nasehat kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Roswita Lioba Nahak, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan saran serta dukungan dan nasehat kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Asti Yunita Benu, S.Pd; M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi.
6. Kedua Orang Tua (Bapak Marthen Kase dan Ibu Mince Kase-Benu), yang selalu ikhlas memberikan doa, terima kasih untuk kasih sayang, bimbingan dan pengorbanan yang tiada henti sehingga penulis menyelesaikan studi.
7. Bapak dan Ibu dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik penulis.
8. Keluarga besar Program Studi SI PGSD angkatan I, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.
9. Seluruh Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aufa. (2015). Skripsi. Semarang: fakultas teknik universitas negeri semarang.
- Bahtiar. (2015). *Strategi Belajar Mengajar Sains (IPA)*. Mataram: Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram
- Hisbullah. (2018). *Pembelajaran IPA di SD*. Makasar : Aksara timur.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mutia, Sri (2019). Skripsi. Semarang: Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan guru sekolah dasar universitas negeri semarang.
- Nurza'adah. (2014). *Pengaruh metode pembelajaran*. Jurnal formatif 4 (2) : 112-123.
- Poppy Devi. (2010). *Metode-metode dalam pembelajaran IPA* :Hak cipta pada pusat pengembangan dan pemberdayaan tenaga kependidikan (PPPPTK IPA).
- Rinawati. (2015). Skripsi : Semarang : Fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam universitas negeri semarang.
- Sani Ridwan Abdullah. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Rusmedia
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kauntitatif,Kualitatif,R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Suryabarata, Sumadi. (2013). *Metodologi Penelitian*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyuniati.(2013). *Keefektifan model kontekstual*.Fakultas bahasa dan sastra Indonesia.UMP.

Jurnal :

- Apridayani.(2012). Analisis pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang sudah tersertifikasi dan belum tersertifikasi pada pembelajaran IPA.*Jurnal penelitian pendidikan*, 13 (1), 1412-565.
- Jati Aurum Asfaroh dan Hidayati. (2014). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan tipe *think pair share* terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal pendidikan IPA NATURAL*, 1 (1), 2355-0813